



SUFIKS *-BU*, *-TAI*, DAN *-DAN* DALAM BAHASA JEPANG

日本語における接尾辞「一部、一隊、一団」

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Ujian Sarjana

Program S1 Humaniora Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Disusun Oleh:

Bernice Hananya

NIM 13050115130066

PROGRAM STUDI STRATA 1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2020

SUFIKS *-BU*, *-TAI*, DAN *-DAN* DALAM BAHASA JEPANG

日本語における接尾辞「一部、一隊、一団」

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menempuh Ujian Sarjana Program Strata 1

Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Disusun Oleh:

Bernice Hananya

NIM 13050115130066

PROGRAM STUDI S1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2020

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan dari hasil penelitian, baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan odalan daftar pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi/penjiplakan.

Semarang, 26 Agustus 2020

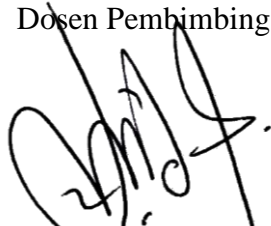
Penulis,

Bernice Hananya

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Lina Rosliana', written over the printed name.

Lina Rosliana, S.S., M.Hum
NIP 198208192014042001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Sufiks *-Bu -Tai* dan *-Dan* Dalam Bahasa Jepang” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata 1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Pada tanggal: 26 Agustus 2020.

Ketua,

Lina Rosliana, S.S.,M.Hum
NIP.198208192014042001

.....

Anggota I,

S.I. Trahutami, S.S., M.Hum
NIP.197401032000122001

.....

Anggota II,

Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M.Hum
NIP.197504182003122001

.....

Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Dr. Nurhayati, M.Hum.
NIP. 196610041990012001

MOTTO

*“I can do all things through Him who strengthens me”
Philippians 4:13*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang terkasih, yang selalu memberikan motivasi, bantuan, semangat, mendukung penulis dalam suka maupun duka, dan yang selalu mendoakan penulis dari awal pengerjaan hingga skripsi ini selesai, yaitu kepada:

1. Keluarga ku tercinta yang telah memberikan kasih, doa, dukungan, dalam suka dan duka, dan motivasi secara penuh serta berkorban dalam banyak hal, baik dalam bentuk materi maupun non-materi, sehingga penulis dapat menyelesaikan masa studi hingga penyelesaian skripsi.
2. Lina *Sensei* selaku dosen pembimbing. Terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Tanpa bimbingan dan arahan beliau, skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik.
3. Untuk penulis sendiri yang telah berjuang dan berusaha mengerahkan segalanya dalam penyelesaian skripsi ini.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yesus Kristus atas anugerah-Nya sehingga skripsi berjudul “Sufiks *-bu -tai* dan *-dan* Dalam Bahasa Jepang” dapat selesai dengan baik. Penyelesaian skripsi ini tidak luput dari doa, dukungan, kemudahan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Nurhayati, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Semarang.
2. Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Semarang.
3. Lina Rosliana, S.S., M.Hum selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan Skripsi ini. Terima kasih atas waktu, ilmu, arahan, kesabaran, serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Semoga *Sensei* selalu diberikan kesehatan.
4. Fajria Noviana, S.S., M.Hum selaku Dosen Wali penulis pada masa perkuliahan. Terima kasih untuk waktu, ilmu, kesabaran, serta motivasi yang diberikan kepada penulis.
5. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang yang telah membagikan ilmu yang tak ternilai harganya.

6. Keluargaku yang selalu memberikan doa, dukungan, dan motivasi saya secara penuh dalam suka dan duka selama masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
7. Sahabat *Classy* di Jakarta; Hans dan Kevin. Yang selalu memberikan hiburan dan semangat di tengah kesibukan dan jarak yang ada.
8. Sahabat *Ajibh*. Terima kasih Alifia, Nia, Dean, Dhifa, Himeka, Levi. Terima kasih untuk persahabatan, tangis dan juga tawa yang sangat berharga.
9. Sahabat *Chang Tea Kurabu*. Terima kasih Isna, Alisa, Grace, Hime, dan Dyah yang selalu memotivasi dan berjuang bersama.
10. Teman-teman spesial penulis; Icak dan Elan. Terima kasih untuk dukungan, kepercayaan dan banyak cerita selama di Semarang.
11. Teman-teman *hedon* dan pengerjaan skripsi. Ami, Alisa, Ai, Grace. Terima kasih banyak atas pengalaman, dukungan, kesabaran dan motivasinya selama pengerjaan skripsi.
12. Teman-teman *Hypeweeps*. Terima kasih atas canda tawa, dan kenangannya.
13. Teman-teman Bahasa dan Kebudayaan Jepang 2015. Terima kasih atas segala kenangan dan pengalaman yang penulis dapatkan dari kalian.
14. Teman-teman seperjuangan bimbingan Lina Sensei.
15. Teman-teman Humas Himawari 2016-2017 atas pengalaman dan kenangannya dalam berorganisasi.
16. Teman-teman KKN dan keluarga di Desa Tening atas kenangannya dan pengalaman yang luar biasa.

17. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar dapat menjadi lebih baik di masa mendatang.

Semarang, 20 Agustus 2020

Penulis

Bernice Hananya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
INTISARI	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang dan Permasalahan.....	1
1.1.1. Latar Belakang	1
1.1.2. Rumusan Masalah	3
1.2. Tujuan Penelitian.....	3
1.3. Ruang Lingkup Penelitian	3
1.4. Metode Penelitian.....	4
1.4.1. Metode Pengumpulan Data	4
1.4.2. Metode Analisis Data.....	5
1.4.3. Metode Penyajian Hasil Analisis	5
1.5. Manfaat Penelitian.....	6
1.6. Sistematika Penelitian	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....	8
2.1. Tinjauan Pustaka	8
2.2. Kerangka Teori.....	10
2.2.1. Pengertian Morfologi	10
2.2.2. Kata	10
2.2.3. Kelas Kata	10
2.2.4. Jenis Kata	13
2.2.5. Proses Pembentukan Kata.....	14
2.2.6. Kata Majemuk.....	17
2.2.7. Afiks.....	18
2.2.8. Pengertian Sufiks	18
2.2.9. Semantik.....	21
BAB III PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN	22
3.1. Struktur dan Makna Sufiks <i>-bu</i> (部), <i>-tai</i> (隊), dan <i>-dan</i> (団).....	22
3.1.1. Sufiks <i>-bu</i>	22
3.1.2. Sufiks <i>-tai</i>	31
3.1.3. Sufiks <i>-dan</i>	42
3.2. Persamaan dan Perbedaan <i>-bu</i> , <i>-tai</i> dan <i>-dan</i>	53
BAB IV PENUTUP	56
4.1. Simpulan.....	56
4.1.1. Karakteristik kata sufiks <i>-bu</i> , <i>-tai</i> , dan <i>-dan</i>	56
4.1.2. Makna turunan sufiks <i>-bu</i> , <i>-tai</i> , dan <i>-dan</i>	57
4.2. Saran	58
要旨.....	59
DAFTAR PUSTAKA	62

LAMPIRAN.....	63
BIODATA	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur sufiks <i>-bu</i> , <i>-tai</i> , dan <i>-dan</i>	53
---------------------------------------------------------------------------	----

INTISARI

Hananya, Bernice. 2020. “Sufiks *-Bu*, *-Tai*, dan *-Dan* Dalam Bahasa Jepang”. Skripsi S1 Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Pembimbing: Lina Rosliana, S.S., M.Hum.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur dan makna sufiks bermakna kelompok *-bu -tai* dan *-dan* dalam bahasa Jepang. Dan juga bertujuan untuk mendeskripsikan kemungkinan sufiks *-bu -tai* dan *-dan* dapat bersubstitusi.

Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari kamus cetak, berbagai situs dan artikel berita daring berbahasa Jepang lainnya. Data tersebut dikumpulkan melalui metode simak dengan teknik catat.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif – kualitatif. Kemudian data dianalisis menggunakan metode agih. Hasil analisis disajikan dengan metode formal dan informal.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sufiks *-bu -tai* dan *-dan* memiliki makna yang sama yaitu berkelompok, namun penggunaannya berbeda-beda. Sufiks *-bu -tai* dan *-dan* melekat pada kelas kata nomina. Sufiks *-bu -tai* dan *-dan* dapat melekat pada jenis kata *kango* dan *gairaigo*. Sufiks *-bu* menunjukkan sebuah bagian dari bagian yang lebih besar. Sufiks *-tai* mengacu kepada kelompok yang cenderung mempunyai tujuan tertentu. Sufiks *-dan* menunjuk kepada grup yang terorganisir yang dilakukan bersamaan.

Kata kunci: Sufiks *-bu*, sufiks *-tai*, sufiks *-dan*, struktur, makna.

ABSTRACT

Hananya, Bernice. 2020. “Sufiks –Bu, –Tai, dan –Dan Dalam Bahasa Jepang”. Thesis. Department of Japanese Language and Culture, Faculty of Humanities, Diponegoro University. The advisor: Lina Rosliana, S.S., M.Hum.

The research aims is to describe the structure and meaning of the meaningful suffix of groups –bu, –tai, and –dan in Japanese. And also aims to describe the possible suffixes –bu –tai and –dan can be substituted.

The data used in this research were obtained from printed dictionaries, various websites and other online news article in Japanese. The data was collected through the observation method and writing technique.

The method that been used in this research is a descriptive – qualitative method. Then the data were analyzed using the agih method. The results of the analysis are presented using formal and informal methods.

The results of the analysis show that the suffixes –bu, –tai, and –dan have the same meaning, namely in groups, but are used differently. The suffixes –bu, –tai, and –dan are attached to the noun word class. The suffixes –bu, –tai, and –dan can be attached to the types of words kango and gairaigo. The suffix –bu denotes a part of a larger part. Suffix –tai refers to a group that tends to have a specific goal. The suffix –dan refers to an organized group performed simultaneously.

Keywords: Suffix –bu, suffix –tai, suffix–dan, structure, meaning, substitution.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang dan Permasalahan

1.1.1. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi dalam kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa lepas dari penggunaan bahasa, karena bahasa dibutuhkan untuk menyampaikan pendapat, kritik, ataupun saran dalam berbagai macam interaksi dengan manusia lain. Bahasa sebagai penghubung komunikasi antar manusia dikaji dalam ilmu linguistik.

Morfologi dalam bahasa Jepang disebut dengan *keitairon*. Morfologi sebagai salah satu dari cabang linguistik mengidentifikasi satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal tulisan (Verhaar, 2012:97).

Afiks dalam bahasa Jepang disebut *setsuji*. Afiks dalam bahasa Jepang dibagi menjadi tiga, yaitu *settouji* atau afiks awalan atau prefiks, *setsubiji* atau afiks akhiran atau sufiks, dan *setsuuchuji* atau afiks sisipan atau infiks (Koizumi, 1993: 95).

Dalam bahasa Jepang sering kali dijumpai afiks yang memiliki arti atau makna yang sama ketika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, namun makna dan penggunaannya berbeda pada setiap kata. Dalam penelitian ini objek yang akan dibahas adalah sufiks *-bu* (部), *-tai* (隊), dan *-dan* (団). Ketiganya apabila melekat dengan nomina akan menghasilkan kata yang bermakna tentang bagian,

departemen, kelompok, atau tim. Berikut adalah contoh kata yang mengandung sufiks *-bu*, *-tai*, dan *-dan*:

Sufiks *-bu* (部)

経営管理	+	-部	→ 経営管理部
Keieikanri	+	-bu	→ Keieikanribu
Manajemen bisnis	+	-bagian	→ Departemen Administrasi Bisnis

Sufiks *-tai* (隊)

救援	+	-隊	→ 救援隊
Kyuuen	+	-tai	→ Kyuuentai
Penyelamat	+	-tim	→ Tim Penyelamat

Sufiks *-dan* (団)

選手	+	-団	→ 応援団
Senshu	+	-dan	→ Senshudan
Atletik	+	-regu	→ Regu Atletik

Karena ketiga sufiks tersebut memiliki kemiripan makna, penulis tertarik untuk meneliti penggunaan serta makna sufiks *-bu*, *-tai*, dan *-dan* dalam bahasa Jepang. Apakah sufiks *-bu*, *-tai*, dan *-dan* dapat saling menggantikan kedudukannya atau tidak dalam bahasa Jepang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian ini.

1.1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada poin sebelumnya, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik kata yang dapat dilekati oleh sufiks *-bu*, *-tai*, dan *-dan* dalam bahasa Jepang?
2. Bagaimana makna turunan yang dihasilkan oleh sufiks *-bu*, *-tai*, dan *-dan* dalam bahasa Jepang?
3. Apakah sufiks *-bu*, *-tai*, dan *-dan* dalam penggunaannya dapat saling menggantikan satu sama lain?

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada poin sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui karakteristik kata yang dapat dilekati oleh sufiks *-bu*, *-tai*, dan *-dan* dalam bahasa Jepang.
2. Mengetahui makna turunan yang dihasilkan oleh sufiks *-bu*, *-tai*, dan *-dan* dalam bahasa Jepang.
3. Mengetahui apakah sufiks *-bu*, *-tai*, dan *-dan* dapat saling menggantikan.

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Agar terdapat batasan dalam membahas masalah diperlukan batasan ruang lingkup yang sesuai dengan rumusan masalah di atas, sehingga pembahasan tidak

meluas dan objek penelitian menjadi lebih jelas. Ruang lingkup pada penelitian ini adalah karakteristik dari kata yang dilekatkan oleh sufiks *-bu*, *-tai*, *-dan*, sehingga terbatas dalam kajian morfologi, dan juga membahas mengenai makna dengan tinjauan semantik sebagai acuan penelitian.

1.4. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sudaryanto (1986: 62), penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan fakta-fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur - penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa perian bahasa yang bisa dikatakan sifatnya seperti potret: paparan seperti adanya. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan suatu fenomena yang terjadi menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Sutedi, 2011:58). Pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis namun tidak menggunakan prosedur statistik.

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan agar memenuhi hasil yang diinginkan, yaitu dengan pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data.

1.4.1. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode simak dengan mencari data dari sumber tertulis maupun *online* yang dilanjutkan dengan teknik catat. Data yang didapatkan penulis diperoleh dari internet, dan kamus.

Metode simak yaitu metode yang dilakukan dengan menyimak suatu bahasa (Sudaryanto, 1993:133). Teknik catat adalah pencatatan pada kartu data yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi (Sudaryanto, 1993: 135). Setelah menemukan data yang berisikan objek penelitian data tersebut dicatat dan diklasifikasikan agar dapat diketahui data mana yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

1.4.2. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode agih dengan teknik bagi unsur langsung. Menurut Sudaryanto (1993:15), metode agih adalah metode yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Sesuai dengan teori tersebut, bahasa Jepang merupakan alat penentu pada penelitian ini. Teknik bagi unsur langsung digunakan pada awal kerja analisis dengan membagi satuan lingual data menjadi beberapa unsur (Sudaryanto, 1993:31).

1.4.3. Metode Penyajian Hasil Analisis

Metode penyajian informal dan formal (Sudaryanto, 1993:145). Informal: perumusan dengan kata-kata biasa dengan terminologi yang sifatnya teknis. Formal: perumusan dengan tanda dan lambang-lambang. Disajikan dengan menuliskan kata-kata yang disusun membentuk paragraf kemudian dituliskan dalam tabel agar mudah di pahami. Menguraikan kata yang dilekati sufiks *-bu*, *-tai*, *-dan* dalam bahasa Jepang lalu membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang berguna bagi peneliti dan pembelajar bahasa Jepang, seperti:

a. Manfaat Teoritis:

Sebagai tambahan pengetahuan dalam bidang linguistik tentang imbuhan atau sufiks bahasa Jepang khususnya sufiks

b. Manfaat Praktis:

Untuk dijadikan acuan untuk penelitian yang berhubungan dengan afiks. Dapat digunakan sebagai proses pembelajaran bahasa Jepang, terutama dalam pembelajaran kosakata yang mengandung sufiks

1.6. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan skripsi secara umum terdiri dari empat bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan

Pada bab pertama ini akan dijelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, manfaat penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori

Pada bab ini akan dibahas tentang tinjauan pustaka yang menjadi acuan dalam melaksanakan penelitian. Dalam bab ini disertakan penelitian terdahulu.

BAB III Pemaparan Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini akan memaparkan rincian analisis data dari penelitian yang dilaksanakan. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan metode yang telah dijabarkan.

BAB IV Penutup

Pada bab terakhir ini berupa penutup yang berisi hasil dan kesimpulan yang sudah didapat dari penelitian dalam bentuk kalimat yang ringkas. Serta saran atau anjuran untuk pembaca atau peneliti selanjutnya agar dapat menindaklanjuti hasil dari penelitian. Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa penelitian terdahulu terkait dengan sufiks bahasa Jepang yang menjadi referensi mengenai penelitian ini. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rike Tandai Puska pada tahun 2017 dalam skripsinya yang berjudul “Sufiks Penanda Profesi Bahasa Jepang”. Penelitian tersebut seperti yang tertera pada judulnya membahas sufiks penanda profesi dalam bahasa Jepang. Permasalahan yang diteliti oleh Rike Tandai Puska adalah bagaimana karakteristik kata yang dilekati oleh sufiks penanda profesi dalam bahasa Jepang dan bagaimana makna kata yang dihasilkan oleh sufiks penanda profesi tersebut. Objek kajiannya yang berupa sufiks penanda profesi terdiri dari sembilan macam sufiks yaitu, *-in*, *-ka*, *-nin*, *-sha*, *-shi*, *-shi*, *-ya*, *-shu*, dan *-kou*.

Kesimpulan yang didapat dari penelitiannya yaitu sufiks *-in*, *-ka*, *-nin*, *-sha*, *-shi*, *-shi*, *-ya*, *-shu*, dan *-kou* semuanya melekat setelah kata serapan bahasa Cina atau *kango*, kecuali sufiks *-ya*, karena dapat juga melekat setelah *wago* atau bahasa Jepang. Terdapat delapan data sufiks *-in*, enam data sufiks *-ka*, tujuh data sufiks *-nin*, empat data sufiks *-sha*, tiga data sufiks *-shi*, empat data sufiks *-shi*, tiga data sufiks *-ya*, empat data sufiks *-shu*, dan tiga data sufiks *-kou*.

Sufiks *-in* melekat pada nomina yang menghasilkan arti pegawai atau orang yang bekerja dalam instansi kelompok tertentu. Sufiks *-ka* melekat pada nomina yang bermakna profesi pada bidang kesenian dan sastra. Sufiks *-nin* melekat pada

nomina yang menunjukkan pelaku dari kegiatan tersebut. Sufiks *-sha* melekat pada nomina pelaku tindakan sebuah profesi. Sufiks *-shi* melekat pada nomina profesi yang membutuhkan pengetahuan atau keahlian khusus, profesi yang dihormati karena keahliannya. Sufiks *-shi* melekat pada nomina profesi yang memiliki keterampilan khusus. Sufiks *-ya* melekat pada nomina orang yang bekerja di toko. Sufiks *-shu* melekat pada nomina yang menghasilkan makna pelaku. Sufiks *-kou* melekat pada nomina profesi yang menunjukkan makna profesi yang berhubungan dengan kerajinan.

Kemudian, penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ni Wayan Nopyandila Gundawati yang berjudul “Sufiks *-Chuu*, *-ji*, dan *-dai* Dalam Bahasa Jepang”. Dalam penelitiannya ia membahas karakteristik, makna turunan yang dihasilkan dan kemungkinan ketiga sufiks *-chuu*, *-ji*, dan *-dai* dapat saling menggantikan.

Hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa sufiks *-chuu*, *-ji*, dan *-dai* memiliki fungsi dan makna yang serupa, yaitu makna saat. Lalu perbedaan dari sufiks *-chuu*, *-ji*, dan *-dai* adalah kata yang dilekati sufiks *-chuu* dan *-ji* sebagian besar tidak dapat saling menggantikan, sufiks *-chuu* dan *-dai* tidak dapat saling menggantikan, sufiks *-ji* dan *-dai* tidak dapat saling menggantikan tetapi keduanya memiliki persamaan makna yaitu menunjukkan suatu kejadian pada suatu masa dan tidak menunjukkan aktivitas yang sedang terjadi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dipaparkan di atas, perbedaan penelitian penulis dengan kedua penelitian-penelitian terdahulu terdapat pada jenis sufiks yang diteliti, yaitu sufiks *-bu*, *-dai*, dan *-dan* di mana ketiganya memiliki makna sebuah bagian, departemen, kelompok, atau tim.

2.2. Kerangka Teori

2.2.1. Pengertian Morfologi

Morfologi dalam bahasa Jepang disebut *keitairon*. Morfologi merupakan ilmu yang berfokuskan pada analisis bentuk kata (Koizumi 1993:89). Morfologi adalah cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal (Verhaar, 2012:97). Objek yang dikaji adalah kata dan morfem.

2.2.2. Kata

Kata dalam bahasa Jepang disebut dengan *tango*. Kridalaksana (1982:76) menyebutkan bahwa kata merupakan satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, terjadi dari morfem tunggal atau gabungan morfem.

2.2.3. Kelas Kata

Kelas kata dalam bahasa Jepang disebut *hinshi*. Menurut Kridalaksana (1982: 80), kelas kata adalah golongan kata yang mempunyai kesamaan dalam perilaku formalnya, klasifikasi atas nomina, adjektiva dan sebagainya. Itu diperlukan untuk membuat pengungkapan kaidah gramatika dengan lebih sederhana.

Kelas kata dalam bahasa Jepang diklasifikasikan menjadi sepuluh jenis, yaitu:

1. *Doushi* (Verba)

Menurut Nomura dalam Sudjianto (2004: 149) menyebutkan *doushi* adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang yang dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. *Doushi* dapat mengalami perubahan dan dapat menjadi predikat.

2. *I-keiyoushi* (Adjektiva-i)

Menurut Kitahara dalam Sudjianto (2004: 154) menyebutkan *I-keiyoushi* sering juga disebut *keiyoushi* yaitu kelas kata yang menyatakan sifat atau keadaan sesuatu, dengan sendirinya dapat menjadi predikat dan dapat mengalami perubahan bentuk

3. *Na-keiyoushi* (Adjektiva-na)

Menurut Iwabuchi dalam Sudjianto (2004: 155) menyebutkan *na-keiyoushi* sering juga disebut *keiyoudoushi* yaitu kata yang dapat menunjukkan sifat, keadaan suatu benda, dapat mengalami perubahan bentuk, dan dapat berdiri sendiri.

4. *Meishi* (Nomina)

Menurut Matsuoka dalam Sudjianto (2004: 156) menyebutkan bahwa *meishi* adalah kata-kata yang menyatakan orang, benda, peristiwa, dan sebagainya, tidak mengalami konjugasi.

5. *Rentaishi* (Prenomina)

Menurut Hirai dalam Sudjianto (2004: 162) menyebutkan bahwa *rentaishi* merupakan kata yang hanya menerangkan nomina, tidak mengenal konjugasi dan tidak dapat menjadi subjek.

6. *Fukushi* (Adverbia)

Fukushi adalah kata-kata yang menerangkan verba, adjektiva, dan adverbial yang lainnya, tidak dapat berubah, dan berfungsi menyatakan keadaan atau derajat suatu aktivitas, suasana, atau perasaan pembicara (Matsuoka dalam Sudjianto, 2004: 165).

7. *Kandoushi* (Interjeksi)

Dalam *kandoushi* mengandung kata-kata yang mengungkapkan perasaan seperti rasa terkejut dan rasa gembira, namun selain itu di dalamnya terkandung juga kata-kata yang menyatakan panggilan atau jawaban terhadap orang lain (Yoshiaki dalam Sudjianto, 2004: 169).

8. *Setsuzokushi* (Konjungsi)

Setsuzokushi tidak dapat menjadi subjek, objek, predikat, ataupun kata yang menerangkan kata lain. *Setsuzokushi* berfungsi menyambungkan suatu kalimat dengan kalimat lain atau menghubungkan bagian kalimat dengan bagian kalimat lain (Sudjianto, 2004:170).

9. *Jodoushi* (Verba Bantu)

Jodoushi kata bantu sebagai verba, dapat mengalami perubahan bentuk, dan tidak dapat berdiri sendiri, ada yang mempunyai artinya sendiri ada juga yang menambah makna pada kata lain.

10. *Joshi* (Partikel)

Joshi adalah kata bantu yang tidak mengalami perubahan bentuk, tidak dapat berdiri sendiri sebagai satu kata apalagi satu kalimat, dapat dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara tersebut dengan kata lain untuk memper jelas arti kata tersebut.

2.2.4. Jenis Kata

Jenis kata dalam bahasa Jepang dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu *wago*, *kango*, dan *gairaigo*. Namun ada sebuah jenis kata yang disebut *konshugo* yang merupakan gabungan dari *wago*, *kango*, dan *gairaigo*. Berikut klasifikasinya:

1. *Wago*

Kata-kata bahasa Jepang asli, biasanya digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Bersamaan dengan munculnya kedua aksara tersebut (*hiragana* dan *katakana*) muncul pula cara baca kanji ala Jepang yang menjadi kosakata bahasa Jepang yang dikenal dengan *wago* (Sunarni dan Johana, 2010:29).

2. *Kango*

Kango terdiri dari dua kata yaitu *kan* dan *go*. Lebih dikenal menggunakan dengan *kanji* (*kan+ji*) (cina+aksara). *Kango* dibaca dengan cara *onyomi* atau cara baca Cina. Umumnya terbentuk dari perpaduan dua buah huruf *kanji* (Sunarni dan Johan, 2010:59). *Kango* banyak ditemukan dalam nomina terutama mengenai aktivitas manusia dan nomina abstrak.

3. *Gairaigo*

Gairaigo merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa asli yang dipakai sebagai bahasa nasional (Sudjianto dan Dahidi, 2007:104). *Garaigo* dirulis dengan katakana. Bahasa yang diserap biasanya dari bahasa Eropa dan Inggris.

4. *Konshugo*

Kelompok kosakata yang terbentuk sebagai gabungan dari dua buah kata yang memiliki asal-usul yang berbeda seperti gabungan *kango* dengan *wago*, *kango* dengan *gairaigo*, dan *wago* dengan *gairaigo*. (Sudjianto dan Dahidi, 2007:108)

2.2.5. Proses Pembentukan Kata

Proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks dalam proses afiksasi, pengulangan dalam proses reduplikasi, penggabungan dalam proses komposisi, pemendekan dalam proses akrominasi, dan perubahan status dalam proses konversi. (Chaer, 2007:25).

Proses pembentukan kata dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah *gokeisei*. (Sutedi, 2011:44). Proses pembentukan kata dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

1. *Haseigo*

Haseigo atau kata jadian adalah kata yang terbentuk dari penggabungan morfem isi dengan afiks.

2. *Fukugougo*

Fukugougo atau kata majemuk adalah kata yang terbentuk sebagai hasil penggabungan beberapa morfem isi.

3. *Karikomi / shouryaku*

Akronim yang berupa suku kata dari Kosta kata aslinya

4. *Toujigo*

Singkatan huruf pertama yang dituangkan dalam alfabet.

Pembentukan kata adalah cara membuat kata yang baru. Pada umumnya terdapat dua jenis bentukan kata dalam bahasa Jepang, yaitu kata turunan dan kata majemuk (Machida, 2005:54).

Proses pembentukan kata yang pertama adalah kata turunan atau kata yang terbentuk dengan struktur morfem isi dan afiks. Dalam bahasa Jepang kata turunan diklasifikasikan menjadi dua jenis:

a. Prefiks + morfem isi

- | | | | | |
|---|-----------------|-----------------------------------|---|----------------------------------|
| • | お | + 車 (名詞) | → | お車 (名詞) |
| | <i>O</i> | + <i>kuruma</i> (<i>meishi</i>) | → | <i>okuruma</i> (<i>meishi</i>) |
| | (Prefiks sopan) | + mobil (nomina) | → | mobil (nomina) |

- | | | | | |
|---|-----------------|-----------------------------------|---|-----------------------------------|
| • | ご | + 家族 (名詞) | → | ご家族 (名詞) |
| | <i>Go</i> | + <i>kazoku</i> (<i>meishi</i>) | → | <i>gokazoku</i> (<i>meishi</i>) |
| | (Prefiks sopan) | + keluarga (nomina) | → | keluarga (nomina) |

- | | | | | |
|---|-----------|-------------------------------------|---|-------------------------------------|
| • | か | + 細い (形容詞) | → | か細い (名詞) |
| | <i>Ka</i> | + <i>hosoi</i> (<i>keiyoushi</i>) | → | <i>kabosoi</i> (<i>keiyoushi</i>) |
| | (Prefiks) | + tipis (adjektiva) | → | sangat tipis (adj.) |

b. Morfem isi + sufiks

- 運動 (名詞) + する → 運動する (名詞)
Undou (meishi) + suru → undousuru (meishi)
 Olahraga (nomina)+ (sufiks) → berolahraga (nomina)

- 経済 (名詞) + 的 → 経済的 (名詞)
Keizai (meishi) + teki → keizaiteki (meishi)
 Ekonomi (nomina)+ (sufiks) → ekonomis (nomina)

- 甘い (形容詞) + み → 甘み (形容詞)
Amari (keiyoushi) + mi → amami (keiyoushi)
 Manis (adjektiva) + (sufiks) → manisnya (adjektiva)

- 暑い (形容詞) + さ → 暑さ (形容詞)
Atsui (keiyoushi) + sa → atsusa (keiyoushi)
 Panas (adjektiva) + (sufiks) → panasnya (adjektiva)

Proses pembentukan kata yang kedua, yaitu kata majemuk atau *fukugougo*. Sebuah kata baru yang terbentuk dari penggunaan dua morfem isi atau lebih.

Menurut Djajasudarma (1993: 47), kata majemuk merupakan gabungan dua unsur yang masing-masing unsur tersebut memiliki makna, tetapi hasil dari gabungan katanya memiliki makna tersendiri.

2.2.6. Kata Majemuk

Seperti pada pembahasan sebelumnya. *Fukugougo* (複合語) atau kata majemuk adalah kata yang terbentuk setidaknya dari dua unsur, dimana masing-masing unsur tersebut memiliki maknanya sendiri, tetapi hasil dari gabungan kedua unsur tersebut memiliki makna sendiri.

Kata majemuk adalah sebuah kata yang memiliki makna baru yang tidak merupakan gabungan makna unsur-unsurnya (Chaer, 2007:186). Kata majemuk atau *fukugougo* (複合語) adalah kata yang terbentuk dari penggabungan beberapa morfem yang memiliki makna leksikal (Sutedi, 2011:48).

Kelas kata yang dapat mengalami pemajemukan atau menjadi kata majemuk *fukugougo* adalah kata benda *meishi*, verba *renyoukei*, kata kerja *doushi*, kata sifat *keiyoushi* dan adverbial *fukushi* (Koizumi, 2001:84). Kata majemuk dalam bahasa Jepang diklasifikasikan dalam lima jenis, yaitu:

1. *Fukugoumeishi*

Kata majemuk yang terbentuk dari nomina, verba, adjektiva, dan adverbial yang melekat dengan nomina.

2. *Fukugoudoushi*

Kata majemuk yang terbentuk dari nomina, verba, adjektiva, dan adverbial yang melekat dengan verba.

3. *Fukugoukeiyoushi*

Kata majemuk yang terbentuk dari nomina, verba, dan adjektiva yang melekat pada adjektiva-i.

4. *Fukugoukeiyoudoshi*

Kata majemuk yang terbentuk dari nomina yang melekat pada adjektiva-na.

5. *Fukugoufukushi*

Kata majemuk yang terbentuk dari nomina yang melekat pada adverbial.

2.2.7. Afiks

Afiks dalam bahasa Jepang dikenal dengan nama *setsuji*. Menurut Chaer (2007: 177), afiks adalah sebuah bentuk, biasanya berupa morfem terikat, yang diimbuhkan pada sebuah dasar dalam pose pembentukan kata. Iori (2004:526) pun juga berpendapat :

接辞とは単語または単語の中核をなす部分（語基）につく形式で独立して用いられないものです。

Setsuji (afiks) merupakan unsur bagian yang melekat pada kata dengan penggunaan yang tidak bebas.

Koizumi (1993:95) menggolongkan afiks dalam bahasa Jepang menjadi tiga, yaitu *settoji* atau afiks awalan atau prefiks, *setsubiji* atau afiks akhiran atau sufiks, dan *setsuuchuji* atau afiks sisipan atau infiks. Pada penelitian ini akan membahas tentang sufiks.

2.2.8. Pengertian Sufiks

Sufiks adalah afiks yang diimbuhkan pada posisi akhir bentuk dasar (Chaer, 2007:178). Sufiks yang diimbuhkan di sebelah kanan kata dasar disebut afiksasi (Verhaar, 2012:107).

2.2.8.1. Sufiks *-bu*

Menurut Vance (2004: 30) kata yang di bentuk dengan sufiks *-bu* menunjuk suatu bagian dari kesatuan yang lebih besar. Umumnya merupakan bagian dari sebuah tempat atau benda, sebuah departemen atau divisi dari sebuah organisasi atau regu.

Pengertian sufiks *-bu* menurut kamus *Kokugojiten* adalah:

全体を何らかの基準で分けた、一つひとつ。組織体の、構成上の区分。団体の、クラブ活動上の区分。

Setiap bagian dibagi berdasarkan kriteria, satu demi satu. Klasifikasi dari pembagian organisasi. Klasifikasi grup berdasarkan aktivitas klub.

Kamus Online *weblio.jp* menjeaskan arti sufiks *-bu* sebagai berikut:

全体をいくつかに分けたそれぞれの部分。

Setiap bagian dibagi menjadi beberapa bagian.

Contoh :

行政 + 一部 → 行政部

Gyousei + *-bu* → *Gyouseibu*

Administrasi + -departemen → Departemen Administrasi

2.2.8.2. Sufiks *-tai*

Menurut Vance (2004: 136) Sufiks *-tai* memiliki arti : kelompok, grup, korps. Kata yang dibentuk dengan *-tai* mengacu pada kelompok yang terorganisir untuk mencapai tujuan tertentu.

Sufiks *-tai* dalam kamus *Online weblio.jp* mendeskripsikan sebagai berikut:

共に行動するため組織された集団。

Sebuah kelompok yang diorganisir untuk bertindak bersama.

Contohnya:

遠征 + -隊 → 遠征隊

Ensei + *-tai* → *Enseitai*

Ekspedisi + -tim → Tim Ekspedisi

2.2.8.3. Sufiks *-dan*

Menurut Vance (2004: 43) sufiks *-dan* memiliki arti: kelompok, tim, regu.

Kata yang dibentuk dengan *-dan* mengacu pada sekelompok manusia yang terorganisir yang berpartisipasi di dalam kegiatan bersama.

Kamus Online *weblio.jp* menjelaskan arti sufiks *-dan* sebagai berikut:

同じ目的をもって集まった人のかたまり。また、その組織。

Sekelompok orang berkumpul dengan tujuan yang sama. Juga, organisasinya.

Contoh:

弁護 + -団 → 弁護団

Bengo + *-dan* → *bengodan*

Pembelaan + -tim → Tim Pembela (Pengacara)

2.2.9. Semantik

Semantik atau dalam Bahasa Jepang disebut *Imiron* (意味論) merupakan cabang linguistik yang mengkaji tentang makna (Sutedi, 2004:127).

Semantik merupakan bagian dari tata Bahasa dan makna kalimat sangat ditentukan oleh semantik. Objek penelitian semantik dapat berupa macam-macam jenis makna, relasi makna, perubahan makna, medan makna, dan komponen makna (Chaer, 2012:289-315).

Semantik merupakan cabang linguistik yang meneliti arti atau makna. Semantik terbagi atas dua jenis yaitu semantik gramatikal dan semantik leksikal (Verhaar, 2008:385).

BAB III

PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bahasa Jepang ada beberapa sufiks yang memiliki arti ‘berkelompok’, diantaranya yaitu sufiks *-bu* (部), *-tai* (隊), dan *-dan* (団). Ketiga sufiks tersebut sama-sama memiliki makna ‘berkelompok’ tetapi dalam penggunaannya ada kalanya dibedakan. Penulis melakukan analisis terhadap 30 data, yang terdiri dari sufiks *-bu* sebanyak 8 data, sufiks *-tai* sebanyak 11 data, sufiks *-dan* sebanyak 11 data. Data yang dianalisis tersebut diambil dari beberapa kamus *Online* dan kamus cetak. Berikut ini adalah beberapa pembahasan mengenai karakteristik kata yang dilekati dan makna yang akan dihasilkannya.

3.1. Struktur dan Makna Sufiks *-bu* (部), *-tai* (隊), dan *-dan* (団)

3.1.1. Sufiks *-bu*

- (1) 自動車部
Jidoushabu
Klub Otomotif

自動車	+	-部	→ 自動車部
<i>Jidousha</i>	+	<i>-bu</i>	→ <i>Jidoushabu</i>
Mobil	+	-bagian	→ Klub otomotif

- a. *Jidousha* merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi*, sehingga *jidousha* termasuk ke dalam *kango*. Setelah dilekati dengan sufiks *-bu* kosakatanya tidak mengalami perubahan, tetap berupa jenis kata *kango*

karena sufiks *-bu* juga dibaca secara *onyomi*. *Jidousha* yang termasuk ke dalam kelas kata nomina setelah dilekati oleh sufiks *-bu* tetap menjadi kelas kata nomina.

- b. Sufiks *-bu* memiliki arti bagian (departemen, klub, divisi). Sedangkan *jidousha* memiliki arti mobil, kendaraan, automobil. Maknanya menjadi ‘klub otomotif’. Sufiks *-bu* pada kata *jidoushabu* tidak mengubah arti kata dasarnya, hanya menambahkan maknanya saja. Meskipun sufiks *-bu* juga dapat berarti departemen, namun pada kata *jidoushabu* lebih tepat diartikan sebagai klub dibandingkan dengan departemen. Karena dilihat dari kegiatan dan aktivitas didalamnya yang tidak begitu formal, padanan kata klub lebih sesuai. Klub pada data berikut ini merupakan sebuah bagian dari Universitas dan membuat sebuah klub otomotif yang masih menjadi bagian dari Universitas tersebut. Sufiks *-bu* pada klub cenderung diasosiasikan dengan kegiatan berolahraga.

東京大学運動会自動車部は TAKUMI モーターオイル(株式会社 AKT ジャパン)様よりご協賛を頂いております。

Tōkyōdaigaku undōkai jidōsha-bu wa TAKUMI mōtāoiru (kabushikigaisha AKT Japan)-sama yori go kyōsan o itadaite orimasu.

Klub olahraga otomotif Universitas Tokyo telah menerima dukungan dari *TAKUMI Motor Oil* (AKT Japan).

(<http://team-utac.com>)

- (2) 学部
Gakubu
Fakultas

学	+	-部	→ 学部
<i>Gaku</i>	+	- <i>bu</i>	→ <i>Gakubu</i>
Belajar	+	-bagian	→ Fakultas

- a. *Gaku* merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi*, sehingga *gaku* termasuk ke dalam *kango*. Setelah dilekatkan dengan sufiks *-bu*, *gakubu* tetap menjadi jenis kata *kango* karena sufiks *-bu* juga dibaca secara *onyomi*. *Gaku* yang termasuk kelas kata nomina setelah dilekati oleh sufiks *-bu* tetap berupa kelas kata nomina.
- b. Sufiks *-bu* memiliki arti bagian (departemen, divisi). Sedangkan *gaku* memiliki arti belajar, pengetahuan, edukasi. Setelah dilekati dengan sufiks *-bu* akan membentuk kata jadian *gakubu*, maknanya menjadi ‘fakultas, bagian dari universitas’. Walaupun sufiks *-bu* pada *gakubu* dapat juga diartikan sebagai departemen. Menurut KBBI, departemen merupakan bagian dari fakultas, sehingga padanan yang tepat untuk *gakubu* dalam bahasa Jepang adalah fakultas.

私たちの大学は8つの学部から成っている。

Watashitachi no daigaku wa yattsu no gakubu kara natte iru.

Universitas kami terdiri dari delapan fakultas.

(Shirabe Jisho)

(3) テニス部
Tenisubu
 Klub Tennis

テニス	+	-部	→ テニス部
<i>Tenisu</i>	+	- <i>bu</i>	→ <i>Tenisu bu</i>
Tenis	+	-bagian	→ Klub Tennis

- a. *Tenisu* setelah dilekatkan dengan sufiks *-bu* menjadi jenis kata *konshugo* karena sufiks *-bu* dibaca secara *onyomi*, sedangkan *tenisu* yang merupakan kata serapan, termasuk ke dalam *gairaigo*. *Tenisu* yang termasuk kelas kata nomina setelah dilekati oleh sufiks *-bu* tetap berupa kelas kata nomina.
- b. Sufiks *-bu* memiliki arti bagian (klub, departemen, divisi). Sedangkan *tenisu* memiliki arti tenis. Setelah dilekati dengan sufiks *-bu* akan membentuk kata jadian *tenisubu*, yang maknanya menjadi ‘klub tenis’. Sufiks *-bu* pada kata *tenisubu* tidak mengubah makna kata dasarnya, hanya menambahkan maknanya saja. Sama seperti pada data (2) sebelumnya, pada data berikut ini *tenisubu* merupakan sebuah bagian dari Universitas dan membuat sebuah klub yang masih menjadi bagian dari Universitas tersebut.

私達テニス部は男女仲良く、日々元気に明るく活動しています。
 Watashitachi tenisu-bu wa danjo nakayoku, hibi genki ni akaruku katsudō shite imasu.

Klub tenis kami ramah untuk laki-laki dan perempuan, aktif dan ceria setiap hari.

(<https://www.nc-toyama.ac.jp/>)

(4) 北部
Hokubu
Bagian Utara

北	+	-部	→ 北部
<i>Hoku</i>	+	- <i>bu</i>	→ <i>Hokubu</i>
Utara	+	-bagian	→ Bagian Utara

- a. *Hoku* merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi*, sehingga *hoku* termasuk *kango*. Setelah bergabung dengan sufiks *-bu*, ia tetap menjadi jenis kata *kango* karena sufiks *-bu* juga dibaca dengan cara *onyomi*. *Hoku* yang termasuk kelas kata nomina setelah dilekati dengan sufiks *-bu* tetap menjadi nomina.
- b. Sufiks *-bu* memiliki makna bagian (dari tempat, lokasi). Sedangkan *hoku* memiliki makna utara. Maknanya menjadi ‘bagian utara’. Menunjukkan bagian dari sebuah tempat atau lokasi yang berada di sebelah utara. Sufiks *-bu* pada kata *hokubu* tidak mengubah arti kata dasarnya, hanya menambahkan makna kata dasarnya. Sufiks *-bu* juga dapat melekat pada kelompok arah mata angin lainnya untuk menunjukkan sebuah bagian daerah dari arah yang dilekatinya, seperti arah timur (東部, *toubu*), arah selatan (南部, *nanbu*), dan juga arah barat (西部, *seibu*).

日本はアジアの東部にあります。
Nihon wa Ajia no tōbu ni arimasu.
Jepang berada di bagian timur Asia.

(<https://tatoeba.org/>)

- (5) 全部
Zenbu
 Semua

全	+	一部	→ 全部
Zen	+	-bu	→ Zenbu
Semua	+	-bagian	→ Semua

- a. *Zen* merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi*, sehingga *zen* termasuk ke dalam *kango*. Setelah dilekatkan dengan sufiks *-bu*, ia tetap menjadi jenis kata *kango* karena sufiks *-bu* juga dibaca secara *onyomi*. *Zen* yang termasuk kelas kata nomina setelah dilekati oleh sufiks *-bu* tetap berupa kelas kata nomina.
- b. Sufiks *-bu* memiliki arti bagian. Sedangkan *zen* memiliki arti semua, keseluruhan. Setelah dilekati dengan sufiks *-bu* akan membentuk kata jadian *zenbu*, yang maknanya menjadi ‘semua, seluruh bagian, keseluruhan’. Sufiks *-bu* pada kata *zenbu* tidak mengubah makna kata dasarnya, hanya menambahkan maknanya saja.

机に並べたお菓子が全部なくなった。
 Tsukue ni narabeta okashi ga zenbu nakunatta.
 Manisan yang diatur di meja hilang semua.

(<https://www.asahi.com>)

(6) 外部
Gaibu
 Di luar

外	+	-部	→ 外部
<i>Gai</i>	+	- <i>bu</i>	→ <i>Gaibu</i>
Luar	+	-bagian	→ Pihak luar

- a. *Gai* merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi*, sehingga *gai* termasuk ke dalam *kango*. Setelah dilekatkan dengan sufiks *-bu*, *gaibu* tetap menjadi jenis kata *kango* karena sufiks *-bu* juga dibaca secara *onyomi*. *Gai* yang termasuk kelas kata nomina setelah dilekati oleh sufiks *-bu* tetap berupa kelas kata nomina.
- b. Sufiks *-bu* memiliki arti bagian (pihak, sisi). Sedangkan *gai* memiliki arti luar. Setelah dilekati dengan sufiks *-bu* akan membentuk kata jadian *gaibu*, yang maknanya menjadi ‘pihak luar, di luar’. Penggunaan kata *gaibu* bisa diartikan untuk hal yang abstrak dan juga untuk benda yang konkret.

田舎の人々は外部の人に対して昔から疑い深い。

Inaka no hitobito wa gaibu no hito ni taishite mukashi kara utagaibukai.

Orang-orang pedesaan sejak dulu curiga terhadap orang luar.

(<https://jisho.org/>)

(7) 大部
Taibu
 Sebagian besar

大	+	-部	→ 大部
<i>Tai</i>	+	- <i>bu</i>	→ <i>Taibu</i>
Besar	+	-bagian	→ Sebagian besar

- a. *Tai* merupakan kosakata yang dibaca secara onyomi, sehingga *tai* termasuk ke dalam *kango*. Setelah dilekatkan dengan sufiks *-bu*, *taibu* tetap menjadi jenis kata *kango* karena sufiks *-bu* juga dibaca secara *onyomi*. *Tai* yang termasuk kelas kata nomina setelah dilekati oleh sufiks *-bu* tetap berupa kelas kata nomina.
- b. Sufiks *-bu* memiliki arti bagian. Sedangkan *tai* memiliki arti besar, banyak. Setelah dilekati dengan sufiks *-bu* akan membentuk kata jadian *taibu* yang maknanya menjadi ‘sebagian besar’. *Taibu* juga bisa diartikan sebagai sejumlah besar buku atau volume yang jumlah halamannya banyak. Sufiks *-bu* pada kata *taibu* tidak mengubah kata dasarnya, hanya menambahkan maknanya saja.

火災により古記録の大部を失う。

Kasai ni yori ko kiroku no taibu o ushinau.

Api menghancurkan sebagian besar catatan lama.

(<https://dictionary.goo.ne.jp>)

(8) 一部
Ichibu
 Satu bagian

一	+	一部	→ 一部
<i>Ichi</i>	+	<i>-bu</i>	→ <i>Ichibu</i>
Satu	+	-bagian	→ Satu bagian

- a. *Ichi* merupakan kosakata yang dibaca secara onyomi, sehingga *ichi* termasuk ke dalam *kango*. Setelah dilekatkan dengan sufiks *-bu*, *ichibu* tetap menjadi jenis kata *kango* karena sufiks *-bu* juga dibaca secara *onyomi*. *Ichi* yang termasuk kelas kata nomina setelah dilekati oleh sufiks *-bu* tetap berupa kelas kata nomina.
- b. Sufiks *-bu* memiliki arti bagian. Sedangkan *ichi* memiliki satu. Setelah dilekati dengan sufiks *-bu* akan membentuk kata jadian *ichibu*, yang maknanya menjadi ‘satu bagian, sebagian’. Sufiks *-bu* pada kata *ichibu* tidak mengubah makna kata dasarnya, hanya menambahkan maknanya saja. *Ichibu* bisa digunakan untuk menunjuk hal yang abstrak seperti bagian dari suatu kejadian, menyebutkan sejumlah bagian dari barang, dan juga untuk menghitung satuan khusus berupa koran dan majalah.

絶滅は進化の一部である。
 Zetsumetsu wa shinka no ichibu dearu.
 Kepunahan adalah bagian dari evolusi.

(<https://jisho.org/>)

3.1.2. Sufiks *-tai*

- (1) 救助隊
Kyuujotai
Tim penyelamat

救助	+	-隊	→ 救助隊
<i>Kyuujo</i>	+	<i>-tai</i>	→ <i>Kyuujotai</i>
Penyelamat	+	-kelompok	→ Tim penyelamat

- a. *Kyuujo* merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi*, sehingga *kyuujo* termasuk kedalam *kango*. Setelah bergabung dengan sufiks *-tai* ia tetap menjadi jenis kata *kango* karena sufiks *-tai* juga dibaca dengan cara *onyomi*. *Kyuujo* yang termasuk kelas kata nomina setelah dilekati dengan sufiks *-tai* tetap berupa nomina.
- b. Sufiks *-tai* dalam *kyuujyotai* memiliki arti kelompok (tim, regu). Nomina *kyuujo* memiliki makna penyelamatan. Setelah sufiks *-tai* melekat pada nomina *kyuujo* makna katanya berubah dari penyelamatan menjadi tim penyelamat. Maksudnya adalah orang-orang yang berkumpul untuk menyelamatkan. Sufiks *-tai* pada kata *kyuujotai* tidak mengubah makna kata dasarnya, hanya menambahkan maknanya saja.

山岳救助隊は24時間待機している。
Sangaku kyuujo tai wa 24 jikan taiki shiteiru.
Tim penyelamat gunung siap siaga selama 24 jam.

(<https://tatoeba.org/>)

- (2) 搜索隊
Sousakutai
Tim pencarian

搜索	+	-隊	→ 搜索隊
<i>Sousaku</i>	+	- <i>tai</i>	→ <i>Sousakutai</i>
Pencarian	+	-kelompok	→ Tim pencarian

- a. *Sousaku* merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi*, sehingga *sousaku* termasuk kedalam *kango*. Setelah bergabung dengan sufiks *-tai* ia tetap menjadi jenis kata *kango* karena sufiks *-tai* juga dibaca dengan cara *onyomi*. *Sousaku* yang termasuk kelas kata nomina setelah dilekati dengan sufiks *-tai* tetap berupa nomina.
- b. Sufiks *-tai* dalam *sousakutai* memiliki arti kelompok (tim, regu). Nomina *sousaku* memiliki makna pencarian. Setelah sufiks *-tai* melekat pada nomina *sousaku* makna katanya berubah dari pencarian menjadi tim pencarian. Maksudnya adalah orang-orang yang berkumpul untuk mencari. Sufiks *-tai* pada kata *sousakutai* tidak mengubah makna kata dasarnya, hanya menambahkan maknanya saja.

搜索隊は二手に分かれて墜落した飛行機の搜索を続けた。
Sousaku-tai wa futate ni wakarete tsuiraku shita hikouki no sousaku o tsudzuketa.

Tim pencarian dibagi menjadi dua grup dan melanjutkan pencarian pesawat yang terjatuh.

(<https://ejje.weblio.jp/>)

(3) 楽隊
Gakutai
Band

楽	+	-隊	→ 楽隊
<i>Gaku</i>	+	- <i>tai</i>	→ <i>Gakutai</i>
Musik	+	-kelompok	→ <i>Band</i>

- a. *Gaku* merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi*, sehingga *gaku* termasuk kedalam *kango*. Setelah bergabung dengan sufiks *-tai*, *gaku* tetap menjadi jenis kata *kango* karena sufiks *-tai* juga dibaca dengan cara *onyomi*. *Gaku* yang termasuk kelas kata nomina setelah dilekati dengan sufiks *-tai* tetap berupa nomina.
- b. Sufiks *-tai* dalam *gakutai* memiliki arti kelompok (*band*, tim, regu). Sedangkan nomina *gaku* memiliki arti musik. Setelah sufiks *-tai* melekat pada nomina *gaku* makna katanya berubah dari musik menjadi grup musik/*band*. Maksudnya adalah sekumpulan orang yang berkumpul untuk memainkan musik. Sufiks *-tai* pada kata *gakutai* tidak mengubah makna kata dasarnya, hanya menambahkan maknanya saja.

楽隊が先頭に立って市を行進した。
Gakutai ga sentō ni tatte ichi o kōshin shita.
Sebuah *band* memimpin pawai melintasi kota.

(takoboto.jp)

(4) 一隊
Ittai
Skwadron

一	+	-隊	→ 一隊
<i>Ichi</i>	+	- <i>tai</i>	→ <i>Ittai</i>
Satu	+	-kelompok	→ Sebuah kelompok

- a. *Ichi* merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi*, sehingga *ichi* termasuk kedalam *kango*. Setelah bergabung dengan sufiks *-tai*, *ichi* mengalami perubahan menjadi *ittai* dan tetap berupa jenis kata *kango*, karena sufiks *-tai* juga dibaca dengan cara *onyomi*. *Ichi* yang termasuk kelas kata nomina setelah dilekati dengan sufiks *-tai* tetap berupa nomina.
- b. Sufiks *-tai* dalam *ittai* memiliki arti kelompok (regu). Nomina *ichi* memiliki arti satu. Setelah dilekati dengan sufiks *-tai* akan membentuk kata jadian *ittai*, yang maknanya menjadi ‘sebuah kelompok’. Sufiks *-tai* pada kata *ittai* tidak mengubah makna kata dasarnya, hanya menambahkan maknanya saja.

彼はゲリラの一隊に要撃された。
Kare wa gurira no ichitai ni yougekisareta.
Ia disergap oleh sekelompok pasukan gerilya.

(Shirabe Jisho)

(5) 兵隊
Heitai
Prajurit

兵	+	-隊	→ 兵隊
Hei	+	-tai	→ Heitai
Tentara	+	-kelompok	→ Prajurit

- a. *Hei* merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi*, sehingga *hei* termasuk ke dalam *kango*. Setelah bergabung dengan sufiks *-tai* ia tetap menjadi jenis kata *kango* karena sufiks *-tai* juga dibaca dengan cara *onyomi*. *Hei* yang termasuk kelas kata nomina setelah dilekati dengan sufiks *-tai* tetap menjadi nomina.
- b. Sufiks *-tai* memiliki arti kelompok (korps, regu, pasukan). Sedangkan *hei* memiliki arti tentara. Setelah dilekati dengan sufiks *-tai* akan membentuk kata jadian *heitai*, yang maknanya menjadi ‘prajurit’. Sufiks *-tai* pada kata *heitai* tidak mengubah makna kata dasarnya, hanya menambahkan maknanya saja. Meskipun sufiks *-tai* dapat diartikan sebagai regu, namun pada kata *heitai* lebih tepat diartikan sebagai prajurit karena sudah mewakili sebuah anggota tentara pasukan yang terdiri dari beberapa orang. *Heitai* juga dapat dilekatkan dengan kata *kai* 海 yang berarti laut, dan menjadi *kaiheitai* yang berarti marinir (angkatan laut).

兵隊が橋を見張っていた。
Heitai ga hashi o mihatte ita.
Para tentara menjaga jembatan.

(Shirabe Jisho)

- (6) 中隊
Chuutai
Skwadron / kompi

中	+	-隊	→ 中隊
Chuu	+	-tai	→ Chuutai
Tengah	+	-kelompok	→ Kompi

- a. *Chuu* yang merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi*, sehingga *chuu* termasuk kedalam *kango*. Setelah dilekatkan dengan sufiks *-tai* ia tetap menjadi jenis kata *kango*, karena sufiks *-tai* juga dibaca secara *onyomi*. *Chuu* yang termasuk kelas kata nomina setelah dilekati dengan sufiks *-tai* tetap berupa kelas kata nomina.
- b. Sufiks *-tai* dalam kata *Chuutai* memiliki arti kelompok (regu, pasukan), sedangkan *chuu* memiliki arti tengah. Setelah dilekati dengan sufiks *-tai* akan membentuk kata jadian *chuutai*. Padanan kata *chuutai* dalam bahasa Indonesia adalah kompi, yaitu sebuah formasi kesatuan militer yang merupakan bagian dari batalion, terdiri dari beberapa peleton (biasanya tiga peleton), terbentuk dari gabungan orang dengan jumlah yang tidak terlalu banyak, dan dipimpin oleh seseorang berpangkat kapten. Sufiks *-tai* pada kata *chuutai* tidak mengubah makna kata dasarnya, hanya menambahkan maknanya saja yang berupa formasi kesatuan yang jumlah personelnnya berada di tengah-tengah di antara batalion dan peleton.

陸上自衛隊中隊は約 200 人である。

Rikujōjietai chūtai wa yaku 200-ridearu.

Ada sekitar 200 orang di dalam formasi kesatuan pertahanan Jepang.

(<https://kotobank.jp/>)

- (7) 自衛隊
Jieitai
Pasukan pertahanan

自衛	+	-隊	→ 自衛隊
Jiei	+	-tai	→ Jieitai
Pertahanan diri	+	-kelompok	→ Pasukan pertahanan

- a. *Jiei* adalah kosakata yang dibaca secara *onyomi*, sehingga *jiei* termasuk ke dalam *kango*. Setelah bergabung dengan sufiks *-tai* ia tetap menjadi jenis kata *kango* karena sufiks *-tai* juga dibaca dengan cara *onyomi*. *Jiei* yang termasuk kelas kata nomina setelah dilekati dengan sufiks *-tai* tetap berupa nomina.
- b. Sufiks *-tai* memiliki arti kelompok (pasukan, angkatan). Sedangkan *jiei* memiliki arti pertahanan diri. Setelah dilekati dengan sufiks *-tai* akan membentuk kata jadian *jieitai*, yang secara umum maknanya menjadi ‘pasukan pertahanan’. *Jieitai* dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai tentara nasional atau yang biasa disingkat menjadi TNI. Pasukan pertahanan dalam *jieitai* terdiri dari tiga angkatan bersenjata yaitu, *rikujoujieitai* yang berarti angkatan darat, *kaijyoujieitai* yang berarti angkatan laut, dan *koukujieitai* yang berarti angkatan laut.

日本の海上自衛隊は世界の海軍のランキングで5位以内に入る。
Nihon no kaijōjieitai wa sekai no kaigun no rankingu de 5-i inai ni hairu.
Angkatan laut Jepang masuk ke dalam rangking 5 besar terbaik di dunia.
(<https://www.cnn.co.jp/>)

- (8) 機動隊
Kidoutai
Polisi anti huru-hara

機動	+	-隊	→ 機動隊
Kidou	+	-tai	→ Kidoutai
Mobilitas	+	-kelompok	→ Polisi anti huru-hara

- a. *Kidou* merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi*, sehingga *kidou* termasuk kedalam *kango*. Setelah bergabung dengan sufiks *-tai* ia tetap menjadi jenis kata *kango* karena sufiks *-tai* juga dibaca dengan cara *onyomi*. *Kidou* yang termasuk kelas kata nomina setelah dilekati dengan sufiks *-tai* tetap berupa nomina.
- b. Sufiks *-tai* memiliki arti kelompok (pasukan). Sedangkan *kidou* memiliki arti mobilitas, manuver. Mobilitas menurut KBBI adalah kesiapsiagaan untuk bergerak. Manuver menurut KBBI adalah gerakan yang tangkas dan cepat. Setelah dilekati dengan sufiks *-tai* akan membentuk kata turunan *kidoutai*, yang maknanya secara harfiah adalah ‘pasukan gerak cepat’. Padanan yang tepat dan sesuai dengan fungsinya dalam bahasa Indonesia adalah ‘polisi anti huru-hara’, pasukan diartikan menjadi kepolisian dan sesuai dengan artinya yang harus bisa bergerak dengan cepat di dalam keadaan mendadak dalam situasi apapun.

機動隊がデモ隊を解散させた。

Kidoutai ga demo-tai o kaisan saseta.

Polisi anti huru-hara membubarkan para demonstran.

(<https://ejje.weblio.jp/>)

(9) 軍隊
Guntai
Tentara

軍	+	-隊	→ 軍隊
Gun	+	-tai	→ Guntai
Tentara	+	-kelompok	→ Pasukan

- a. *Gun* merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi*, sehingga *gun* termasuk kedalam *kango*. Setelah bergabung dengan sufiks *-tai* ia tetap menjadi jenis kata *kango* karena sufiks *-tai* juga dibaca dengan cara *onyomi*. *Gun* yang termasuk kelas kata nomina setelah dilekati dengan sufiks *-tai* tetap berupa nomina.
- b. Sufiks *-tai* memiliki arti kelompok. Sedangkan *gun* memiliki arti tentara. Setelah dilekati dengan sufiks *-tai* akan membentuk kata jadian *guntai*, yang maknanya menjadi ‘sekelompok tentara, pasukan’. Sufiks *-tai* pada kata *guntai* tidak mengubah makna kata dasarnya, hanya menambahkan maknanya saja.

トランプ大統領は31日、記者団に対し「移民集団に関しては軍隊を派遣する」。

Toranpu daitōryō wa 31-nichi, kisha-dan ni taishi `imin shūdan ni kanshite wa guntai o haken suru'.

Presiden Trump pada tanggal 31, mengatakan kepada wartawan: “kami akan mengirimkan pasukan untuk para imigran”.

(<https://www.cnn.co.jp/>)

(10) 部隊
Butai
Unit

部	+	-隊	→ 部隊
Bu	+	-tai	→ Butai
Bagian	+	-kelompok	→ Unit

- a. *Bu* merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi*, sehingga *bu* termasuk kedalam *kango*. Setelah bergabung dengan sufiks *-tai* ia tetap menjadi jenis kata *kango* karena sufiks *-tai* juga dibaca dengan cara *onyomi*. *Bu* yang termasuk kelas kata nomina setelah dilekati dengan sufiks *-tai* tetap berupa nomina.
- b. Sufiks *-tai* memiliki arti kelompok. Sedangkan *bu* memiliki arti bagian. Setelah dilekati dengan sufiks *-tai* akan membentuk kata jadian *butai*, yang maknanya menjadi ‘unit’. Sufiks *-tai* pada kata *butai* tidak mengubah makna kata dasarnya, hanya menambahkan maknanya saja.

それは五千人の兵員を擁する大部隊なのです。

Sore wa gozennin no heiin wo yousuru daibutai nanodesu.

Itu adalah sebuah unit besar yang memiliki lima ribu tentara.

(Shirabe Jisho)

(11) 連隊
Rentai
Resimen

連	+	-隊	→連隊
Ren	+	-tai	→Rentai
Pengikut	+	-kelompok	→Resimen

- a. *Ren* merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi*, sehingga *ren* termasuk kedalam *kango*. Setelah bergabung dengan sufiks *-tai* ia tetap menjadi jenis kata *kango* karena sufiks *-tai* juga dibaca dengan cara *onyomi*. *Ren* yang termasuk kelas kata nomina setelah dilekati dengan sufiks *-tai* tetap berupa nomina.
- b. Sufiks *-tai* memiliki arti kelompok (barisan; rombongan; regu). Sedangkan menurut kamus *matsuura* kanji *ren* memiliki arti kelompok; rekan sesama. Setelah kata *ren* dilekati dengan sufiks *-tai* akan membentuk kata jadian *rentai*, yang maknanya menjadi ‘resimen’. Sufiks *-tai* pada kata *rentai* tidak mengubah makna kata dasarnya, hanya menambahkan maknanya saja.

市川の砲兵連隊に入営するが、8日後に除隊。
Ichikawa no hōhei rentai ni nyūei suruga, 8-nichi-go ni jotai.
Bergabung dengan resimen artileri Ichikawa, tetapi diberhentikan delapan hari kemudian.

(<http://english.cheerup.jp>)

3.1.3. Sufiks *-dan*

- (1) 集団
Shuudan
Grup, massa

集	+	-団	→ 集団
Shuu	+	-dan	→ Shuudan
Berkumpul	+	-grup	→ Massa

- a. *Shuu* merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi*, sehingga *shuu* termasuk ke dalam *kango*. Setelah dilekati dengan sufiks *-dan* kosakatanya tidak mengalami perubahan, tetap berupa jenis kata *kango*, karena sufiks *-dan* juga dibaca secara *onyomi*. *Shuu* yang termasuk ke dalam kelas kata nomina setelah dilekati oleh sufiks *-dan* tetap menjadi kelas kata nomina.
- b. Sufiks *-dan* dalam *shuudan* memiliki arti grup, kelompok. Sedangkan nomina *shuu* memiliki makna berkumpul. Setelah sufiks *-dan* melekat pada nomina *shuu*, makna katanya berubah dari berkumpul menjadi massa. Maksudnya adalah orang-orang yang berkumpul dan menjadi sebuah masa. Sufiks *-dan* pada kata *shuudan* tidak mengubah makna kata dasarnya.

日本人は集団で旅行するのが好きだ。
Nihonjin wa shuudan de ryoukosuru no ga sukida.
Orang Jepang suka berkelompok saat berpergian.

(<https://tangorin.com/>)

- (2) 公団
Koudan
Perusahaan terbuka

公	+	-団	→ 公団
Kou	+	-dan	→ Koudan
Publik	+	-grup	→ Perusahaan terbuka, korporasi.

- a. *Kou* merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi*, sehingga *kou* termasuk kedalam *kango*. Setelah bergabung dengan sufiks *-dan*, menjadi *koudan* dan tetap berupa jenis kata *kango*, karena sufiks *-dan* juga dibaca dengan cara *onyomi*. *Kou* yang termasuk kelas kata nomina setelah dilekati dengan sufiks *-dan* tetap berupa nomina.
- b. Kata *kou* yang melekat pada sufiks *-dan* akan menghasilkan sebuah kata turunan *koudan*. Sufiks *-dan* memiliki makna grup, kelompok. Sedangkan nomina *kou* memiliki makna publik. Setelah sufiks *-dan* melekat pada nomina *kou*, makna katanya bergeser dari publik menjadi *perusahaan publik / terbuka*. Maksudnya adalah orang-orang yang merepresentasikan sesuatu, mulai dari sebuah kelompok, organisasi sampai sebuah negara.

公団は建設計画の入札を募集した。

Koudan wa kensetsu keikaku no nyuusatsu wo boshuushita.

Perusahaan meminta penawaran untuk rencana konstruksi.

(<http://english.cheerup.jp>)

(3) 師団
Shidan
Divisi

師	+	-団	→ 師団
Shi	+	-dan	→ Shidan
Ekspert	+	-grup	→ Divisi

- a. *Shi* yang merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi*, sehingga *shi* termasuk kedalam *kango*. Setelah bergabung dengan sufiks *-dan*, menjadi *shidan* dan tetap berupa jenis kata *kango*, karena sufiks *-dan* juga dibaca dengan cara *onyomi*. *Shi* yang termasuk kelas kata nomina setelah dilekati dengan sufiks *-dan* tetap berupa nomina.
- b. Sufiks *-dan* memiliki arti grup. Sedangkan nomina *shi* memiliki makna ekspert. Setelah nomina *shi* melekat pada sufiks *-dan* akan menghasilkan sebuah kata turunan yaitu *shidan*, yang maknanya menjadi sebuah divisi militer. Maksudnya adalah merujuk pada sebuah unit/bagian yang lebih kecil dengan tujuan, peralatan, dan tanggung jawab khusus/lebih spesifik. Sufiks *-dan* pada kata *shidan* tidak mengubah makna kata dasarnya, hanya menambahkan maknanya saja.

絶望的な戦いの中、貴君の師団が善戦したことは高く評価されている。

Zetsubouteki na tataikai no naka, kibun no shidan ga zensen shita koto wa takaku hyouka sareteiru.

Divisi Anda sangat diapresiasi karena sudah berjuang dengan baik di tengah-tengah konflik tanpa harapan.

(Shirabe Jisho)

(4) 記者団
Kishadan
Reporter

記者	+	-団	→ 記者団
<i>Kisha</i>	+	-dan	→ <i>Kishadan</i>
Reporter	+	-grup	→ Pers

- a. *Kisha* yang merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi*, sehingga *kisha* termasuk kedalam *kango*. Setelah bergabung dengan sufiks *-dan*, menjadi *kishadan* dan tetap berupa jenis kata *kango*, karena sufiks *-dan* juga dibaca dengan cara *onyomi*. *Kisha* yang termasuk kelas kata nomina setelah dilekati dengan sufiks *-dan* tetap berupa nomina.
- b. Sufiks *-dan* memiliki arti grup. Sedangkan nomina *kisha* memiliki makna reporter. Setelah nomina *kisha* melekat pada sufiks *-dan* akan menghasilkan sebuah kata turunan yaitu *kishadan*, yang maknanya menjadi sebuah pers/kelompok reporter. Maksudnya adalah, sekumpulan reporter dan / jurnalis yang sedang berkumpul untuk melakukan konferensi pers. Sufiks *-dan* pada kata *kishidan* tidak mengubah makna kata dasarnya, hanya menambahkan maknanya saja.

記者団は大臣を質問攻めにした。

Kisahdan wa daijin wo shitsumonseme ni shita.

Pers memberikan menteri banyak pertanyaan.

(Shirabe Jisho)

- (5) 軍団
Gundan
Korps

軍	+	-団	→ 軍団
<i>Gun</i>	+	- <i>dan</i>	→ <i>Gundan</i>
Tentara	+	-grup	→ Korps

- a. *Gun* merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi*, sehingga *gun* termasuk ke dalam *kango*. Setelah dilekati dengan sufiks *-dan* kosakatanya tidak mengalami perubahan, tetap berupa jenis kata *kango*, karena sufiks *-dan* juga dibaca secara *onyomi*. *Gun* yang termasuk ke dalam kelas kata nomina setelah dilekati oleh sufiks *-dan* tetap menjadi kelas kata nomina.
- b. Kata *gun* yang melekat pada sufiks *-dan* akan menghasilkan sebuah kata turunan yaitu *gundan*. Sufiks *-dan* memiliki makna kelompok/grup. Sedangkan nomina *gun* memiliki makna tentara. Setelah sufiks *-dan* melekat pada nomina *gun*, makna katanya berubah dari tentara menjadi *korps*. Korps adalah himpunan (badan, organisasi) yang merupakan satu kesatuan.

軍団は各国に配置され、国司の管轄下におかれた。

Gundan wa kakkoku ni haichi sa re, kokushi no kankatsu-ka ni oka reta.

Sebuah korps militer dikerahkan ke setiap provinsi dan dikendalikan oleh *kokushi* (gubernur provinsi).

(<https://ja.wikipedia.org>)

- (6) 楽団
Gakudan
Orkestra, band

楽	+	-団	→ 楽団
<i>Gaku</i>	+	- <i>dan</i>	→ <i>Gakudan</i>
Musik	+	-grup	→ <i>Band</i>

- a. *Gaku* merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi*, sehingga *gaku* termasuk ke dalam *kango*. Setelah dilekati dengan sufiks *-dan* kosakatanya tidak mengalami perubahan, tetap berupa jenis kata *kango*, karena sufiks *-dan* juga dibaca secara *onyomi*. *Gaku* yang termasuk ke dalam kelas kata nomina setelah dilekati oleh sufiks *-dan* tetap menjadi kelas kata nomina.
- b. Kata *gaku* yang melekat pada sufiks *-dan* akan menghasilkan sebuah kata turunan *gakudan*. Sufiks *-dan* memiliki makna grup. Sedangkan nomina *gaku* memiliki makna lagu. Setelah sufiks *-dan* melekat pada nomina *gaku*, makna katanya bergeser dari sebuah lagu menjadi ***band***. Maksudnya adalah kumpulan orang yang bergabung untuk bermain alat musik.

その楽団がパレードの見物客を楽しませた。
Sono gakudan ga paredo no kenbutsu wo tanoshimaseta.
Band tersebut menghibur para penonton parade.

(takoboto.jp)

(7) 財団
Zaidan
Yayasan

財	+	-団	→ 財団
Zai	+	-dan	→ Zaidan
Asset	+	-grup	→ Yayasan

- a. *Zai* merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi*, sehingga *zai* termasuk kedalam *kango*. Setelah bergabung dengan sufiks *-dan*, menjadi *zaidan* ia tetap berupa jenis kata *kango*, karena sufiks *-dan* juga dibaca dengan cara *onyomi*. *Zai* yang termasuk kelas kata nomina setelah dilekati dengan sufiks *-dan* akan tetap berupa nomina.
- b. Kata *zai* yang melekat pada sufiks *-dan* akan menghasilkan sebuah kata turunan *zaidan*. Sufiks *-dan* memiliki makna kelompok/grup. Sedangkan nomina *zai* memiliki makna harta/*aset*. Setelah sufiks *-dan* melekat pada nomina *zai*, makna katanya berubah dari harta menjadi yayasan. Maksudnya adalah kumpulan *property* yang digabungkan untuk tujuan tertentu. Kelompok yang mengelola *dana/Asset* yang digunakan untuk kepentingan/tujuan (tertentu) bersama.

ココを通じ、ゴリラの感情や認知力について多くを学ぶことができた
たと財団は振り返る。

Koko o tsūji, gorira no kanjō ya ninchi-ryoku ni tsuite ōku o manabu koto
ga dekita to zaidan wa furikaeru.

Melihat ke belakang, yayasan dapat banyak belajar mengenai kemampuan
emosi dan perilaku gorila melalui Koko.

(<https://www.cnn.co.jp/>)

- (8) 合唱団
Gasshoudan
Grup paduan suara

合唱	+	-団	→ 合唱団
<i>Gasshou</i>	+	-dan	→ <i>Gasshoudan</i>
Paduan suara	+	-grup	→ Grup paduan suara

- a. Kata *gasshou* merupakan nomina yang dibaca secara *onyomi*, sehingga *gasshou* termasuk kedalam *kango*. *Gasshou* yang termasuk kelas kata nomina setelah dilekati dengan sufiks *-dan* akan tetap berupa nomina. *Gasshoudan* akan tetap berupa jenis kata *kango*, karena sufiks *-dan* juga dibaca dengan cara *onyomi*.
- b. Kata *gasshou* yang melekat pada sufiks *-dan* akan menghasilkan sebuah kata turunan yaitu *gasshoudan*. Sufiks *-dan* memiliki makna kelompok/grup. Sedangkan nomina *gasshou* memiliki makna paduan suara. Setelah sufiks *-dan* melekat pada nomina *gasshou*, makna katanya berubah dari paduan suara menjadi *choir/kor/grup* paduan suara. Maksudnya adalah kumpulan orang yang bergabung untuk bernyanyi bersama. Sufiks *-dan* hanya menambahkan maknanya saja.

WHOも今年、美術館を訪れたり合唱団で歌ったりといった芸術的な行為が健康に良いとする内容の検証結果を公表している。

WHO mo kotoshi, bijutsukan o otozure tari gasshō-dan de utattari to itta geijutsu-tekina kōi ga kenkō ni yoi to suru naiyō no kenshō kekka o kōhyō shite iru.

Tahun ini, WHO juga telah menerbitkan hasil yang menyatakan bahwa aktivitas *artistik* seperti mengunjungi museum dan bernyanyi di kor baik untuk kesehatan.

(<https://www.cnn.co.jp/>)

(9) 管弦楽団
Kangengakudan
Orkestra

管弦楽	+	-団	→ 管弦楽団
<i>Kangengaku</i>	+	-dan	→ <i>Kangengakudan</i>
Lagu orkestra	+	-grup	→ Orkestra

- a. Kata *kangengaku* merupakan nomina yang dibaca secara *onyomi*, sehingga *kangengaku* termasuk kedalam *kango*. *Kangengaku* yang termasuk kelas kata nomina setelah dilekati dengan sufiks *-dan* akan tetap berupa nomina. *Kangengakudan* akan tetap berupa jenis kata *kango*, karena sufiks *-dan* juga dibaca dengan cara *onyomi*.
- b. Kata *kangengaku* yang melekat pada sufiks *-dan* akan menghasilkan sebuah kata turunan yaitu *kangengakudan*. Sufiks *-dan* memiliki makna grup. Sedangkan nomina *kangengaku* memiliki makna lagu orkestra, biasanya lagu klasik. Setelah sufiks *-dan* melekat pada nomina *kangengaku*, makna katanya berubah dari sebuah lagu orkestra menjadi *grup orkestra*. Maksudnya adalah kumpulan orang banyak yang bergabung untuk bermain alat musik orkestra.

管弦楽団は郷愁に満ちた音楽を演奏し始めた。

Kangengaku-dan wa kyōshū ni michita ongaku o ensō shi hajimeta.

Orkestra mulai memainkan musik nostalgia.

(takoboto.jp)

(10) 代表団
Daihyoudan
Delegasi

代表	+	-団	→ 代表団
<i>Daihyou</i>	+	-dan	→ <i>Daihyoudan</i>
Perwakilan	+	-grup	→ Delegasi

- a. Kata *daihyou* merupakan nomina yang dibaca secara *onyomi*, sehingga *daihyou* termasuk kedalam *kango*. *Daihyou* yang termasuk kelas kata nomina setelah dilekati dengan sufiks *-dan* akan tetap berupa nomina. *Daihyoudan* akan tetap berupa jenis kata *kango*, karena sufiks *-dan* juga dibaca dengan cara *onyomi*.
- b. Kata *daihyou* yang melekat pada sufiks *-dan* akan menghasilkan sebuah kata turunan *daihyoudan*. Sufiks *-dan* memiliki makna kelompok, grup. Sedangkan nomina *daihyou* memiliki makna representatif, perwakilan. Setelah sufiks *-dan* melekat pada nomina *daihyou*, makna katanya bergeser dari representatif menjadi delegasi. Maksudnya adalah orang-orang yang merepresentasikan sesuatu, mulai dari sebuah kelompok, organisasi sampai sebuah negara.

両国の代表団はジュネーブで会見した。
Ryoukoku no daihyoudan wa geneva de kaikenshita.
Delegasi dari kedua negara (tsb) bertemu di Geneva.

(takoboto.jp)

(11) 一団
Ichidan
Grup

一	+	一団	→ 一団
<i>Ichi</i>	+	<i>-dan</i>	→ <i>Ichidan</i>
Satu	+	<i>-grup</i>	→ Grup

- a. *Ichi* merupakan kosakata yang dibaca secara *onyomi*, sehingga *ichi* termasuk kedalam *kango*. Setelah bergabung dengan sufiks *-dan*, *ichi* mengalami perubahan menjadi *ichidan* dan tetap berupa jenis kata *kango*, karena sufiks *-dan* juga dibaca dengan cara *onyomi*. *Ichi* yang termasuk kelas kata nomina setelah dilekati dengan sufiks *-dan* tetap berupa nomina.
- b. Nomina *ichi* yang melekat pada sufiks *-dan* akan menghasilkan sebuah kata turunan *ichidan*. Sufiks *-dan* memiliki makna kelompok, grup. Sedangkan nomina *ichi* memiliki makna satu. Setelah sufiks *-dan* melekat pada nomina *ichi*, makna katanya bergeser dari satu menjadi *sebuah kelompok*. Maksudnya adalah adanya orang-orang yang berkumpul dan melakukan suatu kegiatan bersama-sama.

青年の一団が運動場でハンドボールをしている。

Seinen no ichidan ga undoujyou de handobooru wo shiteiru.

Sekelompok pemuda sedang bermain bola tangan di lapangan.

(takoboto.jp)

3.2. Persamaan dan Perbedaan *-bu*, *-tai* dan *-dan*

Berdasarkan pada analisis data sebelumnya, pada tabel berikut akan disajikan kesimpulan berupa tabel struktur dan karakteristik kata yang dilekati oleh sufiks *-bu*, *-tai*, dan *-dan*. Ditemukan persamaan dan perbedaan sufiks *-bu*, *-tai*, dan *-dan* sehingga ketiganya tidak selalu dapat bersubstitusi.

Berikut ini merupakan persamaan dan perbedaan makna kata yang dilekati oleh sufiks *-bu*, *-tai*, dan *-dan*.

Tabel 1. Makna kata yang dilekati sufiks *-bu*, *-tai*, dan *-dan*

Sufiks Makna	<i>-bu</i>	<i>-tai</i>	<i>-dan</i>
Departemen	O	X	X
Bagian	O	△	△
Klub	O	X	X
Kelompok	X	O	O
Grup	△	O	O
Tim	△	O	O
Organisasi	O	X	△
Divisi	△	O	O
Pasukan	X	O	O
Unit	X	O	X
Rombongan	X	O	O

Keterangan:

O : Dapat saling menggantikan

X : Tidak dapat saling menggantikan

△: Dapat saling menggantikan namun terjadi pergeseran makna

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa ketiga sufiks tersebut dapat saling menggantikan, tidak dapat saling menggantikan, dan tidak selalu dapat saling menggantikan.

Penulis menemukan persamaan yang terdapat pada ketiga sufiks tersebut yaitu; ketiganya melekat pada jenis kata *kango*, melekat pada kelas kata nomina, dan makna kata yang dilekatinya dapat menunjukkan sebuah sekelompok orang seperti grup, divisi, atau organisasi.

目白研心の軽音楽部では、オリジナル曲の制作を行っています。
 Mejiro Kenshin no keiongakubu de wa, orijinaru kyoku no seisaku o okonatte imasu.
 Klub musik ringan Mejiro Kenshin menghasilkan karya musik original.
 (mk.mejiro.ac.jp)

楽隊が先頭に立って市を行進した。
 Gakutai ga sentō ni tatte ichi o kōshin shita.
 Sebuah *marching band* memimpin pawai melintasi kota.
 (takoboto.jp)

その楽団がパレードの見物客を楽しませた。
 Sono gakudan ga paredo no kenbutsu wo tanoshimaseta.
Band tersebut menghibur para penonton parade.
 (takoboto.jp)

Berdasarkan data diatas, sufiks *-bu*, *-tai*, dan *-dan* dapat saling bersubstitusi, ketiganya melekat pada nomina dan jenis kata *kango*. Jika dilihat dari segi maknanya, sufiks *-bu* pada kata *keiongakubu* menunjuk kepada grup yang melakukan kegiatan *band* musik ringan dalam aktivitas klub di sebuah institusi. Sufiks *-tai* pada *ongakutai* menunjuk kepada sebuah grup *marching band*; biasanya *marching band* militer, dan sufiks *-dan* pada *ongakudan* tidak secara spesifik

menunjuk kepada sebuah bagian dari sebuah bagian atau institusi tertentu, hanya sebuah sekelompok orang yang bermain musik bersama-sama.

Penulis juga menemukan perbedaan yang terdapat pada ketiga sufiks tersebut sehingga ketiga sufiks tersebut tidak selalu dapat saling menggantikan karena terjadi pergerseran makna. Contohnya pada kata *Ichibu*, *Ittai*, dan *Ichidan*. Meskipun kata *Ichi* dapat dilekati oleh ketiga sufiks tersebut namun maknanya dan penggunaannya berubah.

絶滅は進化の一部である。
Zetsumetsu wa shinka no ichibu dearu.
Kepunahan adalah bagian dari evolusi.

(<https://jisho.org/>)

彼はゲリラの一隊に要撃された。
Kare wa gurira no ichitai ni yougekisareta.
Ia disergap oleh sekelompok pasukan gerilya.

(Shirabe Jisho)

青年の一団が運動場でハンドボールをしている。
Seinen no ichidan ga undoujyou de handobooru wo shiteiru.
Sekelompok pemuda sedang bermain bola tangan di lapangan.

(takoboto.jp)

Berdasarkan data diatas, sufiks *-bu* *-tai* *-dan* dapat saling bersubstitusi, ketiganya melekat pada nomina dan jenis kata *kango*. Namun dari segi maknanya, sufiks *-bu* pada kata *ichibu* tidak dapat digantikan dengan sufiks *-tai* dan *-dan* karena sufiks *-tai* dan *-dan* menekankan pada sebuah kelompok orang-orang. Sedangkan sufiks *-bu* pada kata *ichibu* menunjuk kepada sebuah bagian dari suatu hal. Meskipun sufiks makna *-bu* dapat digunakan untuk menunjukkan sebuah grup, tetapi *ichibu* pada data tersebut dimaksudkan untuk sebuah bagian dari evolusi.

BAB IV

PENUTUP

4.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan juga perbedaan secara struktur dan makna pada *-bu* (一部), *-tai* (一隊), dan *-dan* (一団), sehingga ketiga sufiks tersebut memungkinkan untuk bersubstitusi walaupun tidak selalu dapat saling menggantikan.

4.1.1. Karakteristik kata sufiks *-bu*, *-tai*, dan *-dan*

Karakteristik kata yang dilekati oleh sufiks *-bu*, *-tai*, dan *-dan* meliputi jenis kata dan kelas kata. Berikut adalah karakteristik sufiks *-bu*, *-tai*, dan *-dan* dilihat dari jenis kata dan kelas katanya.

1. Sufiks *-bu*
 - a. Melekat pada kelas kata nomina
 - b. Memiliki kecenderungan melekat pada jenis kata *kango*
 - c. Dapat melekat pada jenis kata *gairaigo*
2. Sufiks *-tai*
 - a. Melekat pada kelas kata nomina
 - b. Melekat pada jenis kata *kango*
 - c. Dapat melekat pada jenis kata *gairaigo*

3. Sufiks *-dan*
 - a. Melekat pada kelas kata nomina
 - b. Melekat pada jenis kata *kango*

4.1.2. Makna turunan sufiks *-bu*, *-tai*, dan *-dan*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat ditarik simpulan mengenai makna turunan yang dihasilkan oleh kata yang dilekati oleh sufiks *-bu*, *-tai*, dan *-dan*, yaitu:

1. Makna dari sufiks *-bu* adalah bagian dari sebuah bagian yang lebih besar. Sufiks *-bu* menunjukkan sebuah pengklasifikasian atau pembagian dari sebuah organisasi berdasarkan kegiatannya dan juga menunjukkan pembagian dari suatu tempat.
2. Makna dari sufiks *-tai* adalah “kelompok”. Sufiks *-tai* mengacu kepada kelompok yang terorganisir, seragam dan bergerak bersama-sama.
3. Makna dari sufiks *-dan* adalah “grup”. Sufiks *-dan* menunjukkan kelompok yang terorganisir dan berpartisipasi dalam kegiatan yang memiliki tujuan tertentu.

Setelah penulis melakukan analisis terhadap ketiga sufiks *-bu*, *-tai*, dan *-dan*, dapat ditarik simpulan persinggungan makna dari ketiga sufiks tersebut adalah ketiganya memiliki makna berkelompok.

4.2. Saran

Sufiks dalam bahasa Jepang banyak jenisnya dan banyak pula yang belum diteliti. Penulis berharap untuk penelitian selanjutnya jika akan membahas tentang sufiks dalam bahasa Jepang sebaiknya dapat menggunakan sumber data yang lebih bervariasi. Penulis juga berharap agar penelitian selanjutnya tentang sufiks yang berhubungan dengan kelompok mengulas lebih dalam dengan menambahkan penggunaan sufiks dalam kalimat bahasa Jepang. Selain itu masih ada sufiks lain yang memiliki makna serupa seperti *-kai* (-会). Untuk itu penulis berharap adanya penelitian lain yang melengkapi penelitian dengan tema ini.

要旨

本論文で筆者は日本語における接尾辞「一部、一隊、一団」について書いたものである。このテーマを選んだ理由は日本語の接尾辞「一部、一隊、一団」にはどのような構造と意味を表すのか、またそれぞれの接尾辞は置き換えることができるのかを明らかにするためである。本論文の目的はそれぞれの接尾辞の特徴、派生語の意味、それにそれぞれの接尾辞は入れ替えることができるか解き明かすことである。

この論文で使った方法論は「Deskriptif – Kualitatif」という方法論である。研究する順番は三つある。最初は資料を集めて、次は資料を分析して、最後に分析の結果を報した。データを得る方法は辞書やインターネットでデータを採取して、集めることである。そして、集めたデータは「Agih」法と「Teknik Bagi Unsur Langsung」法と「Substitusi」法で分析する。

接尾辞「一部、一隊、一団」はグループの意味を表している。接尾辞「一部、一隊、一団」は替えるときもあり、できないときもある。筆者が

三つの接尾辞「一部、一隊、一団」を分析したあと、三つの接尾辞はそれぞれの意味を持ち、類似点と相違点があることが分かった。

接尾辞「一部」はだいたい漢語の名詞に結語する。例えば「自動車部、下線部、宣伝部」などである。「一部」は外来語の名詞に結語することもできる。例えば「テニス部」である。「一部」はより大きな団結の一部を示す。

自動車	+	一部	→ 自動車部
Jidousha	+	-bu	→ Jidoushabu

上記のデータの「自動車部」は、**自動車部**が大学内のクラブ名であることを示す。

接尾辞「一隊」はだいたい漢語の名詞に結語する。例えば「救助隊、消防隊」などである。「一隊」は外来語の名詞に結語することもできる。例えば「デモ隊」である。「一隊」は同じ目的をもって集まった人のかたまりを示す。

救助	+	一隊	→ 救助隊
Kyuujo	+	-tai	→ Kyuujotai

上記のデータの「救助隊」は、**救助隊**が特定の目的、つまり救助のために移動するグループであることを示す。

接尾辞「-団」はだいたい漢語の名詞に結語する。例えば「記者団、弁護団、選手団」などである。「-団」は**共に行動するため組織された集団**を示す。

記者団	+	-団	→	記者団
Kishadan	+	-dan	→	Kishadan

上記のデータの「記者団」は、**記者団**が同じ目標を持つ人々/職業から形成されたグループであることを示す。

分析の結果に基づくと、接尾辞「-部、-隊、-団」の**類似点**はグループの意味を示す。しかし、それぞれの接尾辞の**相違点**もある。接尾辞「-部」はグループの意味を示すだけでなく、場所や方向や部分を示すこともできる。例えば「一部、北部、外部」。接尾辞「-隊」は同じ目的をもって集まった人のかたまりを示す。また、接尾辞「-団」は共に行動するため組織された集団を示す。

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iori, Isao. 2004. *Chuujoukyuu o Oshieru Hito no Tame no Nihongo Bunpou*.
Tokyo: Takaseidouhaku.
- Koizumi, Tamotsu. 1993. *Nihongogakku Nyuumon*. Tokyo: Taishuukan Shoten.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kyousuke, Kindaichi, Yamada Tadao, dan Shibata Takeshi. 2012. *Shin Meikai
Kokugo Jiten*. Tokyo: Sanseido.
- Machida, Ken. 2005. *Yoku Wakaru Gengogaku Nyuumon*. Tokyo: Babel Press.
- Matsumura, Yamaguchi, Wada. 1998. *Kokugo Jiten*. Tokyo: Obonsha.
- Sudaryanto. 1986. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta
Wacana University Press.
- Sudjianto, dan Ahmad Dahidi. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*.
Jakarta: Oriental.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung:
Humaniora.
- Vance, Timothy. 2004. *Prefiks dan Sufiks Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Verhaar, J.W.M. 2012. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada
University Press.

LAMPIRAN

A. Lampiran data sufiks *-bu*

No.	Data	Sumber Data
1.	自動車部	http://team-utac.com
2.	学部	Shirabe Jisho
3.	テニス部	https://www.nc-toyama.ac.jp/
4.	北武	https://tatoeba.org/
5.	全部	https://www.asahi.com/
6.	外部	https://jisho.org/
7.	大部	https://dictionary.goo.ne.jp
8.	一部	https://jisho.org/

B. Lampiran data sufiks *-tai*

No.	Data	Sumber Data
1.	救助隊	https://tatoeba.org/
2.	搜索隊	https://ejje.weblio.jp/
3.	楽隊	https://takoboto.jp/
4.	一隊	Shirabe Jisho
5.	兵隊	Shirabe Jisho

6.	中隊	https://kotobank.jp/
7.	自衛隊	https://www.cnn.co.jp/
8.	機動隊	https://ejje.weblio.jp/
9.	軍隊	https://www.cnn.co.jp/
10.	部隊	Shirabe Jisho
11.	連隊	http://english.cheerup.jp

C. Lampiran data sufiks *-dan*

No.	Data	Sumber Data
1.	集団	https://tangorin.com/
2.	公団	http://english.cheerup.jp
3.	師団	Shirabe Jisho
4.	記者団	Shirabe Jisho
5.	軍団	https://ja.wikipedia.org
6.	楽団	takoboto.jp
7.	財団	https://www.cnn.co.jp/
8.	合唱団	https://www.cnn.co.jp/
9.	管弦楽団	https://takoboto.jp/
10.	代表団	https://takoboto.jp/
11.	一団	https://takoboto.jp/

BIODATA

Data Pribadi

Nama : Bernice Hananya
NIM : 13050115130066
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 27 Oktober 1997
Alamat : Jalan Kwitang Timur no. 6
Jakarta Pusat, 10460
Email : bernicehananya@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2003 SD Strada Van Lith I, Jakarta
2009 SMP Strada Mardi Utama I, Jakarta
2012 SMK Kristen Kanaan, Jakarta
2015 Univesitas Diponegoro Semarang

Riwayat Organisasi

2016 Staff Muda Bidang Hubungan Masyarakat HMJ Sastra Jepang
2017 Staff Ahli Bidang Hubungan Masyarakat HMJ Sastra Jepang

Pengalaman Kepanitiaan

2016 Sie Dokumentasi Original Event Japan in Indonesia (ORENJI)
2017 Sie Dokumentasi Original Event Japan in Indonesia (ORENJI)

Pengalaman Bekerja

2014 Universitas Bina Nusantara, Jakarta (Intern)
2015 Kompas Gramedia, Jakarta (Intern)